

## **GERAKAN CILI (CINTA LITERASI) MELALUI POJOK BACA YANG MENYENANGKAN DAN BERKELANJUTAN**

Musabihatul Kudsiah<sup>1</sup>, Rohini<sup>2</sup>, Zohrani<sup>3</sup>, Abdullah<sup>4</sup>

<sup>123</sup>Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Hamzanwadi  
Corresponding author :: [mijahamuddin.alwi@gmail.com](mailto:mijahamuddin.alwi@gmail.com)

### Abstrak

Kegiatan Gerakan cili (Cinta Literasi) melalui pojok baca yang menyenangkan dan berkelanjutan ini bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi membaca dan menciptakan suasana yang menyenangkan agar anak senang dalam membaca. Kegiatan ini dilakukan di Desa Tebaban dusun tebaban Timur kecamatan Suralaga. Sasaran dari kegiatan ini di fokuskan pada anak anak sekolah dasar yang ada dilingkungan Dusun Tebaban timur Khususnya siswa SDN 1 dan SDN 3 Teababan. Adapun Metode yang digunakan dalam kegiatan ini adalah bimbingan langsung yang diberikan kepada sasaran kegiatan berdasarkan level kemampuannya, yang dilakukan selama 4 bulan dengan jadwal 3 kali dalam 1 minggu. Hasil dari kegiatan ini mengalami peningkatan yang sangat bagus, hal tersebut terlihat ketika kami menganalisis dan membandingkan hasil asesmen diagnostic awal dan assessment akhir yang diberikan pada peserta. Sebagian besar anak mengalami peningkatan level yang awalnya berada pada level dasar menjadi level cakap begitu juga anak yang berada pada level cakap mengalami kemajuan menjadi level mahir. Tetapi ada beberapa anak yang tidak mengalami perubahan dan tetap berada di levelnya. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi kami ke depannya agar pihak pemuda pasu timur bisa melanjutkan kegiatan gerakan CILI ini, karena untuk meningkatkan literasi anak tentu membutuhkan waktu atau proses yang lama.

Kata Kunci: Literasi dan Pojok baca

### **PENDAHULUAN**

Literasi merupakan kualitas atau kemampuan melek huruf/aksara yang di dalamnya meliputi kemampuan membaca dan menulis. Namun lebih dari itu, makna literasi juga mencakup melek visual yang artinya "kemampuan untuk mengenali dan memahami ide-ide yang disampaikan secara visual (adegan, video, gambar). Pengertian tersebut sejalan dengan pendapat Tim Usaid Prioritas (2015:3) menyatakan bahwa arti literasi adalah

kemampuan berbahasa seseorang (menyimak, berbicara, membaca, dan menulis) untuk berkomunikasi dengan cara yang berbeda sesuai dengan tujuannya. Selanjutnya, Sulzby (1986) menjelaskan arti literasi secara sempit adalah literasi sebagai kemampuan membaca dan menulis. Hal ini sejalan dengan pendapat Grabe & Kaplan (1992) dan Graff (2006) yang mengartikan literasi sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis (*able to read and write*).

Berbicara tentang pembelajaran literasi, Axford (2009:9) mengatakan bahwa salah satu tujuan pembelajaran literasi adalah membantu siswa memahami dan menemukan strategi yang efektif dalam hal kemampuan membaca dan menulis, termasuk di dalamnya kemampuan menginterpretasi makna teks yang kompleks dalam struktur tata bahasa dan sintaksis (dalam [www.prioroitaspendidikan.org](http://www.prioroitaspendidikan.org)). Tujuan ini sangat sinkron dengan tujuan pembelajaran bahasa Indonesia, antara lain agar siswa mampu membaca dan menulis berbagai bentuk teks. Dalam kaitannya dengan kemampuan membaca, siswa harus dapat memahami dan mengenali struktur teks, isi teks, dan unsur kebahasaannya.

Literasi merupakan kata yang sangat akrab dengan pendengaran karena gencarnya bahasan mengenai tuntutan dengan kenyataan kemampuannya. Kemampuan literasi berkaitan dengan kemampuan dalam memperluas kompetensi berbahasa Indonesia dalam berbagai tujuan, khususnya yang berkaitan dengan membaca dan menulis (Kemendikbud, 2016: 1). Rahman (2018: 1) menyatakan bahwa membaca dan menulis merupakan ibu dari literasi. Kemampuan literasi memiliki hubungan antara mampu membaca dan menjadi pembaca (Education, Audiovisual and Culture Executive Agency (EACEA). 2011: 7). Melalui kemampuan literasi yang tinggi, masyarakat dapat mencari dan mengolah informasi yang diperlukannya untuk mengambil keputusan yang tepat (Musthafa, 2014: 4).

Dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa sebagaimana yang

telah diamanatkan dalam Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, perpustakaan sebagai wahana belajar sepanjang hayat dalam mengembangkan potensi anak didik agar menjadi manusia yang bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, terampil, kreatif, dan mandiri. Untuk itu salah satu upaya sekolah dalam menghadirkan perpustakaan ditengah-tengah siswa dalam mewujudkan bangsa yang berbudaya baca, maka hadirilah yang namanya pojok baca, layaknya seperti perpustakaan namun dalam skala kecil dan dibuat di pojokan kelas masing-masing sehingga siswa dapat mengakses dengan mudah, selain itu menumbuhkan rasa nyaman siswa berada dalam kelas sehingga menjadi suatu kebiasaan.

Pendidikan abad 21 merupakan pendidikan yang menitikberatkan pada upaya menghasilkan generasi muda yang memiliki empat kompetensi utama yakni kompetensi berpikir, kompetensi bekerja, kompetensi berkehidupan, dan kompetensi menguasai alat untuk bekerja. Kemampuan berliterasi siswa berkaitan erat dengan tuntutan empat kompetensi tersebut, sehingga generasi muda dituntut memiliki keterampilan membaca yang berujung pada kemampuan memahami informasi secara analitis, kritis, dan reflektif, sehingga budaya literasi perlu ditanamkan pada anak sejak usia dini (Rahman, 2017: 1). Sayangnya kemampuan literasi khususnya pada siswa sekolah dasar di Indonesia hingga saat ini masih jauh tertinggal dari bangsa-bangsa lain di dunia.

Permasalahan literasi merupakan salah satu masalah yang harus mendapat perhatian khusus oleh bangsa Indonesia termasuk juga khususnya di Dusun Tebaban Timur, Kecamatan Suralaga yang merupakan salah satu desa di Kecamatan Suralaga. Lingkungan Dusun Tebaban Timur juga merupakan lingkungan yang berpendidikan. Namun, kemampuan literasi khususnya pada siswa sekolah dasar saat ini masih jauh tertinggal.

Berdasarkan hasil observasi yang telah kami lakukan, permasalahan literasi ternyata disebabkan oleh beberapa faktor, sebagai berikut: 1)

Keadaan sosial ekonomi keluarga di dalamnya terdiri atas pendidikan dan penghasilan orang tua. Rata-rata pekerjaan orang tua buruh tani, IRT, dan kadang menjadi TKW di luar negeri serta sedikit sekali yang menjadi PNS. Berbeda dengan siswa pada kelas atas, keadaan sosial ekonomi keluarga pada kelompok ini jauh lebih baik dari segi pendidikan maupun penghasilan. 2) Orang tua siswa jarang membimbing anak dalam belajar, fasilitas belajar ada tapi belum mencukupi, dan orang tua jarang mendampingi anak dalam menonton televisi. 3) Siswa kelas menengah, terkadang di rumahnya tidak memiliki koleksi buku-buku bacaan yang memadai. Dengan demikian, siswa tidak pernah membaca buku bacaan lain selain buku pelajaran. 4) Kemampuan literasi dipengaruhi oleh gender, dan siswa perempuan lebih unggul dibanding siswa laki-laki. 5) Secara umum siswa masih kurang bimbingan dari orang tua dalam kegiatan belajar di rumah dan tidak pernah melakukan kegiatan membaca di lingkungan masyarakat. Sehingga, kegiatan membaca siswa, secara umum hanya dilakukan di sekolah saja.

Berdasarkan permasalahan yang kami temukan tersebut, maka kami menawarkan prakarsa perubahan yaitu pelaksanaan Gerakan Cili (Cinta Literasi) melalui Pojok Baca yang Menyenangkan dan Berkelanjutan di Dusun Tebaban Timur yang bertujuan untuk menumbuhkan kecintaan siswa terhadap literasi terutama membaca. Harapan jangka panjangnya yaitu dapat merubah kebiasaan siswa menjadi siswa yang gemar terhadap literasi dan menjadi progam yang dapat dikembangkan pada anggota masyarakat sekitar.

## **METODE PELAKSANAAN**

Pelaksanaan kegiatan ini berlokasi di Desa Tebaban Dusun Tebaban Timur Kecamatan Suralaga. Sasaran Anak – anak di lingkungan dusun Tebaban Timur, Kecamatan Suralaga khususnya siswa yang sekolah di SDN 01 Tebaban dan SDN 3 Tebaban. Waktu pelaksanaannya selama kurang lebih 6 bulan mulai dari bulan Februari sampai bulan Juli 2023.

Adapun metode pelaksanaan dalam kegiatan workshop ini meliputi:

### **1. Tahap Persiapan**

Langkah Langkah yang dilakukan pada tahap persiapan adalah

- a. Mempersiapkan segala kebutuhan yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan (membuat dan menyebarkan panflet)
- b. Menghubungi pihak mitra seperti pihak Sekolah, pihak desa, Karang taruna dan himpunan mahasiswa yang ada di Dusun Tebaban Timur.
- c. Mengadakan Rapat awal untuk mempresentasikan atau memberi pemahaman kepada mitra tentang pentingnya kegiatan ini, menyepakati tempat lokasi strategis pembuatan pojok baca dan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- d. Melakukan Pendataan siswa yang akan mengikuti kegiatan gerakan CILI
- e. Melakukan test diagnostik kemampuan membaca siswa

### **2. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan**

Langkah Langkah yang dilakukan pada tahap pelaksanaan ini adalah:

- a. Mengelompokkan siswa berdasarkan hasil test diagnostic awal yang dilakukan (mengelompokkan berdasarkan level kemampuan membaca yaitu kemampuan dasar, cakup dan mahir))
- b. Menentukan tutor/pendamping untuk setiap kelompok (tutor berasal dari pemuda/karang taruna dan mahasiswa)
- c. Mempersiapkan alat bahan dan buku untuk pojok baca.
- d. Pelaksanaan kegiatan Cili dan pembuatan pojok baca

### **3. Tahap Evaluasi**

- a. Melakukan monitoring dan refleksi kegiatan yang sudah dilakukan setiap 1 kali dalam 2 bulan untuk mengetahui kendala apa yang dihadapi selama pelaksanaan sehingga bisa ditemukan solusi dari kendala tersebut
- b. Melakukan assessment akhir untuk melihat kemajuan literasi peserta didik melalui pojok baca
- c. Membuat Laporan Kemajuan \

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **1. Persiapan**

#### **a. Menghubungi Mitra dan Menyebarkan Pamflet (Tanggal 6 – 11 Februari 2023)**

Tahap awal kami melakukan kunjungan ke pihak sekolah yakni SDN 01 Tebaban, SDN 3 Tebaban dan kepala desa sekaligus Kepala Dusun, Karang Taruna (himpunan pemuda dan mahasiswa) di desa tebaban timur kecamatan Suralaga. Kami menjelaskan program yang akan dijalankan kepada mitra, agar bisa memberikan beberapa saran kepada kami mengenai siswa yang akan mengikuti kegiatan tersebut. Pihak sekolah menyarankan agar anak-anak yang ikut tidak hanya siswa yang sekolah SDN 1 dan SDN 3 Tebaban, melainkan anak-anak di setiap RT juga bisa mengikuti program tersebut. Sehingga saran – saran yang diberikan tersebut akan menjadi pertimbangan bagi kami untuk kedepannya.

Hasil yang kami dapatkan kepala desa juga menyetujui dan sangat mengapresiasi program tersebut karena anak – anak khususnya di desa tebaban sebagian besar tingkat literasinya kurang dan memang perlu untuk di tingkatkan salah satunya melalui kegiatan cinta literasi program yang akan kami jalankan. Sehingga pihak desapun akan siap membantu kami, apabila kami membutuhkan bantuan. Kami melakukan kegiatan diskusi bersama anggota kelompok untuk membahas dan mengevaluasi hasil yang sudah kami peroleh mengenai beberapa saran yang

diberikan. Sehingga kami berdiskusi mengenai teknis program mulai dari mengadakan rapat dengan pemuda pasu timur mengenai lokasi pojok baca yang akan kami buat serta mendiskusikan data anak – anak yang ada di dusun tebaran, kami juga tidak lupa mempersiapkan pendanaan serta merancang poster dan banner yang akan kami buat. Terkait kegiatan pada hari tersebut, kami menyebarkan pamflet tiap-tiap RT 1-6 di dusun tebaran timur. Saat menyebarkan pamflet kami juga dibantu oleh pemuda pasu timur untuk diarahkan titik lokasi menyebarkan pamflet. Sehingga memudahkan kami dalam menyebarkan pamflet. Namun, sebelum menyebarkan pamflet tentu kami sudah menyiapkan beberapa alat dan bahan seperti gunting, isolasi untuk menempelkan pamflet dan kurang lebih 20-an pamflet yang tersebar di dusun Tebaran Timur.



Penyebaran dan Pemasangan panflet

Hasil untuk menyebarkan pamflet, kami direspon dengan baik oleh warga dusun Tebaran Timur dapat dilihat ketika kami diajukan beberapa pertanyaan terkait isi pamflet yang disebar dan warga pun sangat

antusias menanyakan berbagai hal lainnya. Selain itu, disisi lain kami juga bersemangat untuk mensosialisasikan terkait proyek kami agar nantinya warga mengajak anak-anak mereka untuk datang ke lokasi proyek untuk mengikuti program-program yang menarik karena dibimbing langsung oleh tutor-tutor (pemuda dan mahasiswa)

**b. Rapat Awal (Tanggal 13 Februari 2023)**

Terkait kegiatan tersebut kami melakukan kegiatan rapat mengenai teknis program yang sudah kami rancang. Kami mensosialisasikan rancangan program kepada pemuda pasu timur, dan berdiskusi dengan meminta saran untuk lokasi pojok baca. Ketua pemuda Pasu Timur menyarankan beberapa tempat yang strategis untuk pojok baca. Sehingga hasil rapat tersebut program yang kami sosialisasikan diterima dengan baik oleh pihak pemuda dan siap melanjutkan program yang akan kami buat. Pihak pemuda juga meminta laporan mengenai proyek kami, sehingga mereka juga bisa paham apa yang akan mereka lakukan. Oleh karena itu, kami dan pihak pemuda akan melakukan kerjasama dalam pembuatan pojok baca sampai pada pembimbingan kelompok belajar literasi. Setelah selesai rapat dengan pihak pemuda pasu timur, kami melakukan kegiatan diskusi bersama anggota mengenai hasil rapat.

Tantangan terbesar yang kami hadapi itu adalah lokasi strategis pembuatan pojok baca. Karena dari beberapa tempat yang disarankan pihak pemuda kurang strategis bagi kami, karena lokasinya berada di dalam mushola kecil dan jika kami pojok baca di mushola takutnya akan mengganggu konsentrasi masyarakat disana ketika beribadah. Sehingga kami memutuskan untuk melakukan tindak lanjut dengan menjalin komunikasi kepada ketua pemuda pasu timur untuk mencarikan lokasi yang sekiranya strategis untuk membuat pojok baca. Karena kami berharap dengan adanya pojok baca ini, anak – anak di desa teaban timur akan senang membaca dan kemampuan literasi mereka

meningkat.



Rapat Awal

**c. Asesmen Diagnostik Awal (tanggal 18 Februari 2023)**

Terkait kegiatan pada hari tersebut, kami melakukan asesmen diagnostik terhadap anak – anak di desa tebaran timur. Dalam pelaksanaannya kami dibantu juga oleh pihak pemuda pasu timur. Sebelum melakukan asesmen diagnostik kami menyiapkan alat asesmen dalam bentuk teks cerita dan didalamnya juga terdapat bagian huruf, suku kata, kata, paragraph dan cerita. Pelaksanaan asesmennya dimulai dengan perkenalan diri agar anak – anak di desa tersebut merasa dekat dengan kami. Setelah itu kamipun mengelompokkan mereka menjadi 9 kelompok, dan dipimpin oleh satu mahasiswa dan pemuda pasu timur. Dengan begitu akan mempermudah kami untuk mendapatkan data nama anak – anak tersebut.

Hasil dari asesmen diagnostik tersebut akan menjadi acuan bagi kami untuk mengelompokkan mereka sesuai dengan level kemampuannya. Mulai dari anak yang baru masuk kelas 1 sampai kelas 6. Hasil yang kami peroleh ternyata tingkat literasi anak-anak di desa tebaran masih kurang, terlihat ketika dari hasil asesmen, ada beberapa anak yang duduk di bangku kelas tinggi seperti kelas 4,5 dan 6 masih berada pada tingkat dasar belum smpai kepada level cakap dan mahir hanya sebagian siswa yang berada pada level tersebut. Sehingga kami

mengelompokkan mereka pada level dasar bergabung bersama dengan anak yang kelas rendah seperti kelas 1,2 dan 3. Sehingga harapan kami, dengan adanya gerakan cinta literasi ini, siswa semakin mencintai buku dan senang membaca. Untuk mendukung hal tersebut kami menyediakan pojok baca yang menyenangkan dan berkelanjutan agar anak bisa bebas kapan saja membaca buku yang tersedia di pojok baca.



Pelaksanaan Test Diagnostik Awal

**2. Tahap Pelaksanaan Kegiatan**

**a. Pengelompokan Berdasarkan Level dan Menentukan Tutor Pendamping (Tanggal 20 Februari 2023)**

Sebelum melakukan bimbingan belajar, peserta dikelompokkan berdasarkan level atau hasil test diagnostic yang dilakukan sebelumnya, Adapun hasil pengelompokkan peserta dapat dilihat pada table 1 di bawah ini:

**Table 1**  
**Hasil test Diagnostik**

| No | Level Dasar   | Level Cakap    | Level Mahir       |
|----|---------------|----------------|-------------------|
| 1  | Aulia         | Ilham          | Nabila            |
| 2  | Adli          | Asyifa         | Milda Haeron Nasa |
| 3  | Nihaya        | Novia Ervina   | Firas Palaska     |
| 4  | Anggun        | Sandora        | Aprlianti         |
| 5  | Yusril Afandi | Riskan Efendi  | Muh. Rido Ramdani |
| 6  | M. Rizwan R   | Riswan Hanfi   | Elma Aulia        |
| 7  | Rayyan Zayyid | Rizi Andriawan | N. Al Akbar       |

|    |                |                |                  |
|----|----------------|----------------|------------------|
| 9  | Aditia Nopal   | M. Paraz       | Ana Autopun Nisa |
| 10 | Raisa          | Alila Sholehah | Asrotul Aeni     |
| 11 | Nuzulul Haqiqi | Salsabila      | Nikmatus Solihah |
| 12 | Azmi           | Huswatun       | Riansyah         |
| 13 | Farizi         | Hasanah        | Fadilah          |
| 14 | Banu           | Hambali        |                  |
| 15 |                | Azeka          |                  |

Setelah di dapatkan kelompok berdasarkan level kemampuannya, maka akan di tentukan tutor pendamping, dimana setiap kelompok akan di damping oleh 2 pemuda dan 3 mahasiswa yang akan di jadwalkan pada setiap pertemuannya nanti.

**b. Bimbingan Belajar (Tanggal 27 Februari – 27 Junii 2023)**

Terkait kegiatan bimbingan belajar, kami melakukan bimbingan belajar terhadap anak – anak di dusun tebaran timur setiap sore hari di mulai dari jam 16.00 – 18.00 Wita. Siatiap kelompok mendapatkan jadwal 3 kali dala 1 minggu. Dalam pelaksanaannya kami dibantu juga oleh pihak pemuda pasu timur untuk mengkoordinir anak-anak. Sebelum melakukan bimbingan belajar terlebih dahulu kami melakukan pembiasaan untuk berdoa sebelum dan sesudah bimbingan, menanyakan kabar, mengecek kehadiran, serta ice breaking. Selain itu, kami juga menyiapkan beberapa media untul level huruf, suku kata, kata, paragraf dan cerita. Sehingga dengan media tersebut dapat memudahkan kami dalam melakukan bimbingan. Pelaksanaan bimbingan belajar dimulai setelah melakukan *ice breaking* dan ketika anak- anak sudah dikelompokkan berdasarkan level kemampuan pada saat mengecek kehadiran. Kemudian, masing-masing mahasiswa yang bertugas mengarahkan anak-anak tersebut untuk berkumpul sesuai level kemampuannya. Mahasiswa yang bertugas kemudian memberikan bimbingan belajar sesuai dengan cara masing-masing. Dengan begitu, variasi dari cara mengajar misal dengan menggunakan beragam media diharapkan dapat meningkatkan kemampuan literasi anak.

Pembimbingan belajar pada level dasar dihadiri oleh anak – anak yang masih duduk di bangku TK dan SD. Dalam proses pembimbingan belajar, kami menggunakan media kartu huruf agar peserta didik bisa mengenal huruf dan bisa membedakan huruf-huruf tersebut. Hasil yang kami peroleh ternyata tingkat literasi anak – anak di desa teaban masih rendah, ada beberapa anak yang duduk di bangku kelas rendah seperti kelas 1 dan TK masih berada pada tingkat dasar dan banyak yang tidak mengenal huruf seperti huruf W dan V. Kami juga mencoba menggunakan beberapa media seperti media gambar, dan pengenalan abjad. Sehingga harapan kami, dengan adanya beberapa media yang digunakan dalam bimbingan belajar melalui gerakan cinta literasi ini, siswa semakin mencintai buku dan senang membaca serta memiliki kemampuan membaca yang baik. Untuk mendukung hal tersebut kami menyediakan pojok baca yang menyenangkan dan berkelanjutan agar anak bisa bebas kapan saja membaca buku yang tersedia di pojok baca.



Kegiatan Level

Dasar

Pembimbingan belajar pada level cakap dihadiri oleh anak – anak yang masih duduk di bangku SD. Dalam proses pembimbingan belajar, kami menggunakan media kartu kata dan kartu gambar serta buku cerita bergambar agar peserta didik Peserta didik mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks, dan bersikap reflektif terhadap isi teks. Hasil yang kami peroleh ternyata tingkat literasi anak – anak di desa teaban masih rendah, ada beberapa anak yang duduk di bangku kelas 5 & 6 belum

mampu mengintegrasikan beberapa informasi serta memaknai isi teks cerita yang sudah dibaca. Sehingga harapan kami, dengan adanya beberapa media yang digunakan dalam bimbingan belajar melalui gerakan cinta literasi ini, siswa semakin mencintai buku dan senang membaca serta memiliki kemampuan membaca yang baik. Untuk mendukung hal tersebut kami menyediakan pojok baca yang menyenangkan dan berkelanjutan agar anak bisa bebas kapan saja membaca buku yang tersedia di pojok baca.



### Bimbel Level Cakap

Pembimbingan belajar pada mahir dihadiri oleh anak – anak yang masih duduk di bangku SD. Dalam proses pembimbingan belajar, kami menggunakan media kartu kata dan buku cerita agar peserta didik dapat menganalisis serta mengevaluasi isi cerita, kualitas, cara penulisan suatu teks serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks. Hasil yang kami peroleh anak – anak lebih antusias untuk belajar khususnya membaca. Dengan menggunakan buku cerita bergambar dapat menarik minat membaca anak sehingga literasi anak mengalami kemajuan, terlihat ketika kami meminta anak tersebut untuk mengevaluasi isi cerita dan mereka semangat untuk menjawabnya. Adapun kendala yang kami hadapi yaitu ada beberapa anak yang kesulitan dalam mengevaluasi isi cerita, kualitas, cara penulisan suatu teks serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, sehingga kami berupaya memberikan semangat di sela – sela mereka

belajar seperti melakukan tepukan atau nyanyian dan melatih mereka untuk belajar membaca. Sehingga ke depannya kami perlu menyiapkan buku cerita yang lebih menarik lagi. Harapan kami, dengan adanya beberapa buku yang digunakan dalam bimbingan belajar melalui gerakan cinta literasi ini, siswa semakin mencintai buku dan senang membaca serta memiliki kemampuan membaca yang baik. Untuk mendukung hal tersebut kami menyediakan pojok baca yang menyenangkan dan berkelanjutan agar anak bisa bebas kapan saja membaca buku yang tersedia di pojok baca.



**Bimbel Level Mahir**

. Adapun kendala yang kami hadapi yaitu ada beberapa anak yang kesulitan dalam mengevaluasi isi cerita, kualitas, cara penulisan suatu teks serta mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks, sehingga kami berupaya memberikan semangat di sela – sela mereka belajar seperti melakukan tepukan atau nyanyian dan melatih mereka untuk belajar membaca. Sehingga ke depannya kami perlu menyiapkan buku cerita yang lebih menarik lagi. Harapan kami, dengan adanya beberapa buku yang digunakan dalam bimbingan belajar

melalui gerakan cinta literasi ini, siswa semakin mencintai buku dan senang membaca serta memiliki kemampuan membaca yang baik. Untuk mendukung hal tersebut kami menyediakan pojok baca yang menyenangkan dan berkelanjutan agar anak bisa bebas kapan saja membaca buku yang tersedia di pojok baca.

### **3. Tahap Evaluasi**

Pada tahap evaluasi ini, kami melakukan asesmen diagnostik terhadap anak-anak yang mengikuti kegiatan. Hal ini kami lakukan untuk mengetahui sejauh mana perkembangan kemampuan literasi anak setelah kurang lebih dilaksanakannya kegiatan “gerakan cinta literasi”. Asesmen diagnostik dilakukan menjadi hari terakhir untuk menutup kegiatan bimbingan belajar. Sehingga, seperti biasa sebelum melakukan asesmen diagnostik kami sudah menyiapkan alat asesmen dalam bentuk teks cerita dan didalamnya juga terdapat bagian huruf, suku kata, kata, paragraf dan cerita. Hal tersebut dapat memudahkan kami, karena cara menggunakan asesmen diagnostik di awal sama dengan asesmen diagnostik yang kami gunakan di akhir. Pelaksanaan asesmen dimulai setelah mengecek kehadiran. Setelah mengecek kehadiran, seperti biasa anak-anak sudah dikelompokkan berdasarkan level kemampuan mereka dan dikumpulkan oleh masing- masing mahasiswa yang bertugas sesuai dengan level kemampuan anak yang didapatkan. Mahasiswa yang bertugas kemudian memberikan asesmen diagnostik sesuai dengan level kemampuan mereka. Kami juga dibantu oleh pemuda pasu timur untuk mengkoordinir anak sesuai level kemampuannya sehingga mereka ikut andil dalam membantu kami melakukan asesmen diagnostik.

Hasil yang kami peroleh berdasarkan perkembangan anak-anak dalam mengikuti “kegiatan cinta literasi” memiliki perkembangan yang begitu pesat. Dapat kami amati ketika kegiatan tersebut menjadi

antusiasme anak untuk datang setiap 3x seminggu hadir dan sangat konsisten untuk mengikuti kegiatan yang kami laksanakan dan melalui pojok baca yang menyenangkan sehingga meningkatkan minat baca anak. Selain itu, dilihat dari perolehan data hasil asesmen diagnostik yang telah dilakukan juga mengalami peningkatan seperti halnya pada level dasar yang sebelumnya sama sekali belum mengenal huruf, tetapi ketika mengikuti beberapa minggu program yang kami laksanakan sudah mengalami perkembangan yang baik dalam mengenal huruf. Begitu juga pada level kemampuan cakup dan mahir, mereka terus mengalami perkembangan yang baik seperti ketika diberikan suatu soal cerita, mereka tidak hanya sekedar membaca tetapi mereka sudah baik dalam memahami isi atau makna dari apa yang mereka baca tersebut. Sehingga, kami menyimpulkan kegiatan “Gerakan Cinta Literasi melalui Pojok Baca yang Menyenangkan Dan Berkelanjutan” dapat meningkatkan minat baca dan kemampuan literasi anak-anak di dusun Tebaban Timur.

Berikut Hasil Asesmen diagnostik perkembangan literasi anak – anak di dusun Tebaban Timur dan rencana tindak lanjut:

**Level Dasar**

| No | Nama Siswa | Kemampuan Awal  | Perkembangan Literasi Membaca  | Tindak Lanjut   |
|----|------------|---|--|---|
| 1  | Aulia      | Belum mengenal semua huruf dan kesulitan membedakan huruf M dan W | Sudah mengenal beberapa huruf dan masih kesulitan dalam mengenali huruf M dan W. | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |
| 2  | Adli       | Belum mengingat semua huruf                                       | Sudah mengenal beberapa huruf  | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |
| 3  | Nihaya     | Belum mengingat semua huruf                                       | Sudah mengenal beberapa huruf  | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |

|    |                  |   |  |   |
|----|------------------|---|--|---|
| 4  | Anggun           | Belum mengingat semua huruf   | Sudah mengenal beberapa huruf  | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |
| 5  | Yusril Afandi    | Mengenal dan mengingat semua huruf dan belum bisa membaca suku kata | Mengenal dan mengingat semua huruf dan dapat membaca suku kata dengan lancar | Menaikkan ke level kata (Cakap)                                   |
| 6  | M. Rizwan Rasidi | Mengenal dan mengingat semua huruf dan belum bisa membaca suku kata | Mengenal semua huruf dan dapat membaca suku kata dengan lancar               | Menaikkan ke level kata (Cakap)                                   |
| 7  | Rayyan Zayyid    | Belum mengingat semua huruf   | Mengingat beberapa huruf   | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |
| 8  | Aditia Nopal     | Belum mengingat semua huruf   | Mengingat beberapa huruf   | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |
| 9  | Raisa            | Belum mengingat semua huruf   | Mengingat beberapa huruf   | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |
| 10 | Nuzulu I Haqiqi  | Belum mengingat semua huruf   | Mengingat semua huruf dengan lancar  | Menaikkan ke level kata (Cakap)                                   |

|    |        |                             |   |   |
|----|--------|-----------------------------|---|---|
| 11 | Azmi   | Belum mengingat semua huruf | Sudah mengingat semua huruf dengan lancar | Menaikkan ke level kata (Cakap)                                   |
| 12 | Farizi | Belum mengingat semua huruf | Sudah mengingat semua huruf dengan lancar | Menaikkan ke level kata (Cakap)                                   |
| 13 | Banu   | Belum mengingat semua huruf | Sudah mengingat beberapa huruf            | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |
| 14 | Elsa   | Belum mengingat semua huruf | Sudah mengingat beberapa huruf            | Tetap berada pada level dasar dengan penggunaan media kotak huruf |

#### Level Cakap

| No | Nama   | Kemampuan Awal  | Perkembangan Literasi Membaca  | Tindak Lanjut  |
|----|--------|---|--|--|
| 1  | Ilham  | Mampu membaca dengan lancar   | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca | Tetap berada pada level cakap dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |
| 2  | Asyifa | Mampu membaca dengan lancar dan belum memaknai isi cerita yang dibaca | Mampu membuat interpretasi dari informasi yang ada dalam teks serta mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks.   | Menaikkan ke level Mahir   |

|   |                      |                             |   |  |
|---|----------------------|-----------------------------|---|--|
| 3 | Novia<br>Ervina      | Mampu membaca dengan lancar | Mampu membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca tetapi belum bisa membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks. | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |
| 4 | Sandora              | Mampu membaca dengan lancar | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca. | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |
| 5 | Riska<br>n<br>Efendi |                             | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca. | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |
| 6 | Riswa<br>n<br>Hanfi  | Mampu membaca dengan lancar | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca  | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |

|    |                  |   |   |  |
|----|------------------|---|---|--|
| 7  | Rizi Andriawan   | Mampu membaca dengan lancar dan belum memaknai isi cerita yang dibaca | Mampu membuat interpretasi dari informasi yang ada dalam tek serta mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks.     | Menaikkan ke level Mahir   |
| 8  | M. Paraz Palaska | Mampu membaca dengan lancar dan belum memaknai isi cerita yang dibaca | Mampu membuat interpretasi dari informasi yang ada dalam tek serta mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks.     | Menaikkan ke level Mahir   |
| 9  | Alila Sholehah   | Mampu membaca dengan lancar   | Mampu membuat interpretasi dari informasi yang ada dalam tek serta Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks.     | Menaikkan ke level Mahir   |
| 10 | Salsabila        | Mampu membaca dengan lancar   | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca. | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |

|    |                  |   |   |  |
|----|------------------|---|---|--|
| 11 | Huswatun         | Mampu membaca dengan lancar   | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca. | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |
| 12 | Huswatun Hasanah | Mampu membaca dengan lancar dan belum memaknai isi cerita yang dibaca | Mampu membuat interpretasi dari informasi yang ada dalam teks serta mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks.    | Menaikkan ke level kata Mahir  |
| 13 | Hambali          | Mampu membaca dengan lancar   | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks.                   | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |
| 14 | Azeka            | Mampu membaca dengan lancar   | Mampu membuat simpulan dari hasil teks cerita yang dibaca dan beberapa informasi dalam suatu teks tetapi belum bisa membuat interpretasi dari informasi teks yang dibaca. | Tetap berada pada level cakup dengan banyak melakukan latihan menganalisis cerita. |

**Level Mahir**

| No | Nama | Kemampuan Awal | Perkembangan Literasi | Tindak Lanjut |
|----|------|----------------|-----------------------|---------------|
|----|------|----------------|-----------------------|---------------|

|   | Siswa             |   | Membaca   |  |
|---|-------------------|---|---|--|
| 1 | Nabila            | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum mengintegrasikan beberapa informasi dari suatu teks | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks                    | Memperbanyak membaca dan latihan menganalisis serta mengevaluasi teks cerita yang dibaca |
| 2 | Milda Haeron Nasa | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum mengintegrasikan beberapa informasi dari suatu teks | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks                    | Memperbanyak membaca dan latihan menganalisis serta mengevaluasi teks cerita yang dibaca |
| 3 | Firas Palaska     | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum mampu mengevaluasi isi dan kualitas dari suatu teks | Mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks tetapi belum mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; | Memperbanyak menganalisis teks cerita  |

|   |                   |   |   |  |
|---|-------------------|---|---|--|
| 4 | Aprlianti         | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum mengintegrasikan beberapa informasi dari suatu teks | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks              | Memperbanyak membaca dan latihan menganalisis serta mengevaluasi teks cerita yang dibaca |
| 5 | Muh. Rido Ramdani | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum bisa memaknai isi cerita                            | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks tetapi belum mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu | Memperbanyak menganalisis teks cerita  |
| 6 | Elma Aulia        | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum mengintegrasikan beberapa informasi dari teks       | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks              | Memperbanyak membaca dan latihan menganalisis serta mengevaluasi teks cerita yang dibaca |
| 7 | N. Al Akbar       | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi belum bisa mengevaluasi isi, kualitas,                      | Mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks tetapi belum mampu mengintegrasikan beberapa informasi        | Memperbanyak menganalisis teks cerita  |

|    |                  |   |  |  |
|----|------------------|---|--|--|
|    |                  | cara penulisan suatu teks.  | i lintas teks;   |  |
| 8  | Ana Autopun Nisa | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum mengintegrasikan beberapa informasi dari suatu teks         | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks                   | Memperbanyak membaca dan latihan menganalisis serta mengevaluasi teks cerita yang dibaca |
| 9  | Asrotul Aeni     | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum bisa mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks. | Mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks tetapi belum mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks | Memperbanyak menganalisis teks cerita  |
| 10 | Nikmatus Solihah | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi i belum mengintegrasikan beberapa informasi                         | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks; mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks                   | Memperbanyak membaca dan latihan menganalisis serta mengevaluasi teks cerita yang dibaca |

|    |          |  |   |  |
|----|----------|--|---|--|
|    |          | dari<br>suatu teks   |   |  |
| 11 | Riansyah | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi bacaan                                       | Mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks tetapi belum mampu Mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks tetapi belum mampu | Memperbanyak menganalisis teks cerita<br>Memperbanyak menganalisis teks cerita |
| 12 | Fadilah  | Mampu membaca dengan lancar dan bisa memahami isi cerita tetapi belum bisa memaknai isi cerita | Mampu mengintegrasikan beberapa informasi lintas teks tetapi tidak mampu mengevaluasi isi, kualitas, cara penulisan suatu teks                                | Memperbanyak menganalisis teks cerita  |

**a. Hasil Evaluasi dan Manfaat Kegiatan**

Hasil evaluasi pada gerakan Cinta Literasi setelah melakukan pembimbingan kelompok belajar selama 4 bulan yaitu

1. Meningkatnya literasi anak di dusun Tebakan Timur Kecamatan Suralaga. Hal tersebut terlihat ketika kami menganalisis hasil asesmen diagnostik yang diberikan pada hari sabtu (1 April 2023). Sebagian besar anak mengalami peningkatan level yang awalnya berada pada level dasar menjadi level cakup begitu juga anak yang berada pada level cakup mengalami kemajuan menjadi level mahir.

Tetapi ada beberapa anak yang tidak mengalami perubahan dan tetap berada di levelnya. Hal tersebut menjadi bahan evaluasi kami ke depannya agar pihak pemuda pasu timur bisa melanjutkan kegiatan gerakan CILI ini, karena untuk meningkatkan literasi anak tentu membutuhkan waktu atau proses yang lama.

2. Selain itu anak-anak di dusun Tebaban timur juga sangat antusias untuk mengikuti pembelajaran, terutama dalam membaca buku yang sudah kami sediakan di pojok baca. Melalui pojok baca siswa bisa memilih dan membaca buku yang mereka inginkan karena kami menyediakan buku cerita yang beragam. Mulai dari cerita dongeng sampai cerita legenda. Buku-buku yang kami sediakan memiliki daya tarik tersendiri karena memiliki kemasan yang menarik sehingga anak-anak di dusun Tebaban timur tertarik untuk membacanya.

#### **b. Rekomendasi perbaikan dan keberlanjutan Kegiatan**

1. Gerakan CILI (Cinta Literasi) akan tetap dilanjutkan oleh pihak pemuda pasu timur pada setiap hari Sabtu dan Minggu.
2. Kegiatan gerakan CILI akan dipantau oleh kelompok proyek yang berada di wilayah Tebaban sehingga akan menjaga kualitas pembelajaran anak di dusun Tebaban Timur.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

Atmazaki, dkk. (2017). *Gerakan Cinta Literasi*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Faradina, Nindya. 2017. Pengaruh Program Gerakan Literasi Sekolah Terhadap Minat Baca Siswa di SD Islam Terpadu Muhammadiyah An-Najah Jatinom Klaten. *Jurnal Hanata Widya*. 6 (8). (hlmn. 60-69)

Graff, Harvey J. 2006 Literacy. Microsoft® Penyebab rendahnya minat dan kemampuan Encarta® [DVD]. Redmond, WA: membaca siswa antara lain karena (1) Microsoft Corporation 2005.

Nurdiyanti, E., & Suryanto, E. 2010. Pembelajaran Literasi Mata Pelajaran Bahasa Indonesia pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar. *Paedagogia*, 13 (2), 115–128.

Subandiyah, H. (2015). Pembelajaran literasi dalam mata pelajaran bahasa indonesia. Paramasastra: *Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya*, 2(1)

Teale, William H, Sulzby, Elizabeth. (1986). Emergent Literacy: Writing and Reading: Ablex Publication Corp. University of Minnesota

USAID. (2016). *Pembelajaran membaca di kelas awal. Indonesia*: RTI International.